

**PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL,
KOMITMEN ORGANISASI, BUDAYA ETIS ORGANISASI
DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI
TERHADAP FRAUD
(STUDI EMPIRIS PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH
KABUPATEN SIAK)**

Oleh :

Tia Arnila

Pembimbing : Yesi Mutia Basri dan Desmiyawati

Faculty of Economics and Business, Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : tiaarnila01@gmail.com

*Influence Effectiveness Of Internal Control Intensive, Organizational
Commitment, Ethical Culture Organization And Adherence
To Accounting Rules Against Fraud
(empirical study on regional device organization in siak regency)*

ABSTRACT

This study aims to test and prove empirically influence the Effectiveness of Internal Control, Organizational Commitment, Ethical Culture Organization And Adherence to Accounting Rules Against Fraud (Empirical Study at the Organization of Regional Devices Siak District). The population in this research is all the existing OPD in Siak Regency in 2018. While the sample in this research is the OPD in siak district as much as 29 OPD. sampling technique using purposive sampling technique. Each OPD will be distributed as many as 5 questionnaires shown to the head of service, PPTK, head of the field, head of sub-section finance and treasurer in Siak District so that the number of respondents in this study as many as 145 respondents. Data analysis method used is multiple analysis method with SPSS version 21.0. The results of the research show that the effectiveness of internal control, organizational commitment, organizational ethical culture and compliance with accounting rules have a significant negative effect on Fraud.

Keywords: Effectiveness of Internal Control, Organizational Commitment, Organizational Ethical Culture, Adherence to Accounting Rules and Fraud

PENDAHULUAN

Kecurangan atau *fraud* merupakan suatu kesalahan yang dilakukan secara sengaja. Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan atau *fraud* merupakan

penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu entitas. Penyimpangan tersebut akan berdampak pada laporan keuangan yang disajikan (Rojja, 2016). Jenis laporan keuangan yang disajikan

dalam entitas pemerintahan sedikit berbeda dengan laporan keuangan yang disajikan dalam entitas swasta, dalam instansi pemerintah laporan keuangan yang disajikan antara lain adalah laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Pemerintah (PP No 24 tahun 2005) laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Dalam lingkup entitas pemerintahan, laporan keuangan juga merupakan alat komunikasi dengan masyarakat. Masyarakat atau pihak yang berkepentingan lainnya juga dapat menilai tingkat efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya. Untuk itu, seharusnya laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak menandung unsur kecurangan atau *fraud*.

Berdasarkan survey dari *transparency.org*, Indonesia merupakan negara terkorup se-Asia Pasifik. Tidak hanya itu, Indonesia juga merupakan negara terkorup no.5 se-dunia satu level dibawah Kamerun, *Indonesian corruption watch (ICW)* mengumumkan, dari 14 lembaga negara paling korupsi, urutan pertama diduduki pemerintah Kabupaten (Pemkab) dengan jumlah 246 kasus. Peringkat kedua diduduki kelembagaan dalam naungan Pemerintah Kota (Pemkot) yang memiliki 56 kasus, disusul pada peringkat ketiga yakni seluruh lembaga di Pemerintah Provinsi (Pemprov) dengan jumlah 23 kasus. Urutan keempat diduduki Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mencapai 18 kasus korupsi. Menurut

Koordinator Divisi Investigasi *ICW*, Sunaryanto, walaupun jumlah korupsi di BUMN relatif lebih kecil dibanding Pemkot dan Pemprov, namun potensi merugikan negaranya di posisi kedua setelah Pemkab, yakni mencapai Rp 249,4 miliar, baru diikuti Pemprov yang mencapai Rp 88,1 miliar. KPU/KPUD merupakan lembaga terkorup kelima, 14 kasus dengan nilai kerugian negara Rp 26 miliar. Sementara lembaga terkorup keenam yaitu Kementrian dengan 13 kasus dengan kerugian negara Rp 56 miliar. Sedangkan untuk kasus ketujuh hingga keempatbelas, masing-masing BUMD dengan 12 kasus dengan nilai kerugian negara Rp 69 miliar, DPRD/DPR (10 kasus, Rp 8 miliar), Badan (8 kasus, Rp 15 miliar), Perguruan Tinggi (7 kasus, Rp 12 miliar), Pengadilan (4 kasus, Rp 2 miliar), Kejaksaan (4 kasus, Rp 0,8 miliar), Ormas atau LSM (2 kasus, Rp 24 miliar), dan Bank Indonesia 1 kasus (*gatra.news/6* Februari 2012).

Hasil dari LKPD (Laporan Keuangan Pemerintah Daerah) kabupaten Siak tahun anggaran 2014, bahwa BPK pada pemriksaan atas laporan keuangan tahun 2014 telah memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Namun demikian, BPK masih menemukan adanya kelemahan sistem pengendalian intern dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu : (1) penyajian piutang daerah belum berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasikan (Net Realizable Value/NRV) dan (2) pengelolaan asset tetap Pemerintah Kabupaten Siak per 31 Desember 2014 belum memadai. BPK juga menemukan adanya ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam pengelolaan keuangan

Negara, yaitu (1) dasar hukum penyertaan modal Pemerintah Kabupaten Siak pada BUMD belum didukung dengan Peraturan Daerah dan (2) terdapat kekurangan penerimaan pajak penerangan jalan (PPJ) PT Indah Kiat Pulp Paper pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Asset Daerah (PPKAD). Sumber (www.bpk.go.id).

Kemudian fenomena yang ditemukan di Kabupaten Siak yaitu Polres Kabupaten Siak melakukan penahanan terhadap Indra Syahril tersangka dugaan korupsi e-learning untuk 48 sekolah dasar (SD) dana APBN 2014 di kementerian pendidikan dan kebudayaan sekitar 2,5 miliar dan sudah ditetapkan sebagai tersangka pada tahun 2016 lalu. Tersangka merupakan direktur CV Asa Adira yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 763.905.472. (infokorupsi.com). kasus korupsi lainnya yang terjadi di kabupaten Siak pada tahun 2016, yaitu kasus penggelapan dana desa yang di lakukan oleh Bendahara Desa Langkai. Uang tersebut awalnya digunakan untuk membayar honor perangkat dan aparat serta guru mengaji di Kampung Langkai, yang selama ini dana tersebut berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja kampung (APBKam). Namun saat dilakukan pengecekan saldo, yang awalnya dana tersebut sebesar Rp 552 juta, sekarang tinggal kurang lebih Rp 32 juta, dan uang sebesar Rp 520 juta sudah diambil oleh tersangka dari rekening tersebut, dari bulan januari hingga april 2016. (<http://www.beritasiak.com/>).

Salah satu teori yang menjelaskan tentang motivasi seseorang melakukan *fraud* adalah *Fraud Triangle Theory*. *Fraud*

triangle theory terdiri atas tiga komponen yaitu *opportunity* (kesempatan), *pressure* (tekanan), dan *rationalization* (rasionalisasi). Kesempatan atau *opportunity* merupakan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang bisa melakukan kecurangan. Kondisi tersebut sebenarnya dapat dikendalikan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kondisi tersebut dalam lingkup entitas pemerintahan yaitu keefektifan sistem pengendalian internal.

Menurut Abbot *et al*, seperti yang dikutip oleh Wilopo (2006:5) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi kecurangan (*fraud*). Jika suatu sistem pengendalian internal lemah maka akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi yang ada tidak teliti dan tidak dapat dipercaya, tidak efisien dan tidak efektifnya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang ditetapkan.

Untuk meminimalisir peluang seseorang untuk melakukan kecurangan maka diperlukan pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal juga merupakan salah satu cara untuk mengarahkan, mengukur, dan mengawasi sumber daya suatu organisasi untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan dan untuk melindungi sumber daya organisasi tersebut.

Menurut Robbins dan Judge (2008), komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seseorang karyawan memihak organisasi

tertentu serta tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Sedangkan menurut McShane dan Von Glinow (2008), komitmen organisasi menunjuk pada perasaan terikat karyawan terkait dengan keterlibatan mereka pada organisasi. Komitmen terhadap organisasi artinya lebih dari sekedar keanggotaan formal, karena meliputi sikap menyukai organisasi dan kesediaan untuk mengusahakan tingkat upaya yang lebih tinggi bagi kepentingan organisasinya demi pencapaian tujuan.

Komitmen dalam organisasi merupakan sikap yang dimiliki karyawan untuk berusaha keras bertahan di dalam sebuah organisasi. Karyawan yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi menyebabkan mereka akan bekerja, bersikap dan berperilaku baik dan keras untuk organisasi (Luthans, 2008). Jika karyawan memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi tentu saja hal ini dapat memperkecil tindakan kecurangan yang dilakukan karyawan. Karena karyawan akan berusaha bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku didalam organisasi agar mereka dapat terus bertahan dalam organisasi tersebut.

Menurut Robbins dan Coulter (2010:63), budaya organisasi merupakan sehimpunan nilai, prinsip, tradisi dan cara bekerja yang dianut bersama dan mempengaruhi perilaku serta tindakan para anggota organisasi. Untuk itu harus diajarkan kepada anggota termasuk anggota yang baru sebagai suatu cara yang benar dalam mengkaji, berpikir dan merasakan masalah yang dihadapi. Untuk meningkatkan kepuasan kerja

dan kinerja karyawan diperlukan budaya organisasi yang kuat.

Budaya organisasi yang kuat akan memicu karyawan untuk berfikir, berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai organisasi. Sehingga, semakin kuat budaya etis organisasi, semakin sedikit kecurangan yang mungkin akan dilakukan oleh karyawan/pegawai.

Faktor lain yang bisa menyebabkan terjadinya kecurangan akuntansi ini adalah ketaatan aturan akuntansi. Suatu instansi atau lembaga akan melakukan tindakan kecurangan karena mereka tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku. Menurut Thoyibatun (2009) ketaatan aturan akuntansi dipandang sebagai tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan asset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi, dan penyajian laporan keuangan beserta semua bukti pendukungnya, dengan aturan yang ditentukan oleh badan pemeriksa keuangan dan/atau standar akuntansi Pemerintah PP RI Nomor 24/2005.

Aturan akuntansi memberikan pedoman pada manajemen bagaimana melakukan kegiatan akuntansi dengan baik dan benar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan mampu menghasilkan informasi yang handal kepada pihak yang berkepentingan. Dengan demikian ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melakukan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang

dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap *fraud*? 2) Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap *fraud*? 3) Apakah budaya etis organisasi berpengaruh terhadap *fraud*? 4) Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap *fraud*?

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk memberikan bukti empiris apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap *fraud*. 2) Untuk memberikan bukti empiris apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap *fraud*. 3) Untuk memberikan bukti empiris apakah budaya etis organisasi berpengaruh terhadap *fraud*. 4) Untuk memberikan bukti empiris apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap *fraud*.

TINJAUAN PUSTAKA

Fraud

Kecurangan adalah suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan luar negeri, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompoknya secara langsung merugikan pihak lain (Tuannakotta, 2007). Secara singkat dapat dikatakan bahwa *fraud* adalah perbuatan curang (*cheating*) yang berkaitan dengan sejumlah uang dan property (Soepardi, 2007). Sedangkan defenisi

fraud menurut BPK RI (2007) yaitu sebagai satu jenis tindakan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh sesuatu dengan cara menipu.

Keefektifan Pengendalian Internal

Menurut PP No. 8 Tahun 2006, Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efesiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi menjadi hal penting bagi sebuah organisasi dalam menciptakan kelangsungan hidup sebuah organisasinya. Komitmen organisasi juga merupakan dimensi perilaku penting yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan pegawai untuk bertahan sebagai anggota organisasi.

Menurut Robbins dan Judge (2008:100), komitmen organisasi merupakan tingkat sampai mana seorang karyawan memihak sebuah organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut.

Budaya Etis Organisasi

Menurut Sutrisno (2011:2), budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai perangkat sistem nilai-nilai (*value*), keyakinan-keyakinan (*belief*), asumsi-asumsi (*assumptions*), atau norma-norma yang telah berlaku, disepakati dan diikuti oleh para anggota suatu

organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasinya. Definisi lain mengenai budaya organisasi juga turut dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2008:256), yaitu budaya organisasi sebagai suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi yang lain.

Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi adalah suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal dan akurat informasinya. (Chindy, 2017). Menurut Rahmawati (2012:9) aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Fraud

Keefektifan pengendalian merupakan suatu proses yang berkaitan dengan prosedur-prosedur yang harus dipatuhi dalam proses operasional organisasi agar tujuan dalam organisasi tersebut bisa tercapai. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat meminimalisir perilaku tidak etis yang merujuk pada tindakan kecurangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi

efektifitas pengendalian internal di instansi pemerintahan maka akan dapat menekan terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan.

H₁ : Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap *fraud*.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Fraud

Komitmen organisasi ini lebih dari sekedar keanggotaan formal, karena meliputi sikap menyukai organisasi dan kesediaan untuk mengusahakan tingkat upaya yang lebih tinggi bagi kepentingan organisasinya demi pencapaian tujuan. Karyawan yang memiliki rasa komitmen yang tinggi dalam organisasi akan memiliki rasa bertanggungjawab dalam pekerjaannya, dan akan memberikan kinerja yang terbaik dalam pencapaian tujuan organisasi. Sehingga mereka tidak akan melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya dan organisasi tempat mereka bekerja. Sehingga, semakin tinggi komitmen pegawai terhadap organisasinya, maka akan menekan terjadinya tindakan kecurangan organisasi tersebut.

H₂ : Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap *fraud*.

Pengaruh budaya etis organisasi Terhadap Fraud

Perilaku etis harus menjadi budaya dalam organisasi yang berarti harus merupakan perilaku sehari-hari semua anggota organisasi baik dalam sikap, tingkah laku anggota maupun dalam keputusan manajemen/organisasi.

Iklim budaya yang baik akan menciptakan perilaku yang baik pada kepada setiap orang yang berada dalam lingkungan organisasi

tersebut. Dengan demikian, jika dalam suatu instansi telah ditanamkan nilai-nilai bahwa suatu kecurangan merupakan tindakan yang tidak baik dan merugikan banyak pihak, maka pegawai bisa meminimalisir kecenderungan kecurangan (*fraud*).

H₃ : Budaya etis organisasi berpengaruh terhadap *fraud*.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap *Fraud*

Taatnya manajemen terhadap aturan akuntansi juga akan berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam instansi pemerintahan yang berhubungan dengan akuntansi secara baik dan benar sehingga nantinya menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan mampu memberikan informasi yang handal dan akurat untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin taat instansi pada aturan akuntansi maka semakin rendahnya kecurangan akuntansi tersebut.

H₄ : Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap *fraud*.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kabupaten Siak yang berjumlah 45 OPD. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *purposive sampling*. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah organisasi perangkat daerah (OPD) yang terdapat di Kabupaten Siak sebanyak 29 OPD, yang terdiri atas 2 Sekretariat, 1 Inspektorat, 1 Kantor,

1 Satpol PP, 20 Dinas dan 4 Badan. Dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga sampel yang diambil hanya 29 OPD.

Responden dalam penelitian ini yaitu : kepala dinas, kepala bidang, pejabat pelaksana teknis kegiatan, bendahara dan kepala sub bagian keuangan. Setiap OPD akan dikirimkan masing-masing sebanyak 5 kuesioner sehingga jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 145 responden.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data berupa jawaban langsung dari penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada kepala dinas, kepala bidang, pejabat pelaksana teknis kegiatan, bendahara dan kepala sub bagian keuangan yang bekerja di OPD kabupaten Siak.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Suyonto, 2013:35).

Uji Validitas

Ghozali (2011:52-53) mendefinisikan uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sunnyoto, 2011:72).

Uji Reliabilitas

Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama

menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2014:175).

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal atau grafik, jika data tersebut menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data tidak menyebar dan tidak mengikuti garis diagonal, maka data tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011:110).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat besarnya VIF (*Variance Invelations Factor*) dan Tolerance.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas.

Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda untuk hipotesis pertama, hipotesis kedua, hipotesis ketiga dan hipotesis keempat dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Keefektifan Pengendalian

Internal

X_2 = Komitmen Organisasi

X_3 = Budaya Etis Organisasi

X_4 = ketaatan aturan akuntansi

Y = Fraud

α = Konstanta

e = Galat (error terms)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KPI	120	15	25	20,017	3,2384
KO	120	24	40	31,625	3,5999
BEO	120	15	26	20,542	1,9355
KAK	120	38	74	57,875	7,561
FRAUD	120	9	27	17,575	3,73865
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Data Olahan, 2018

Uji validitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai r_{hitung}

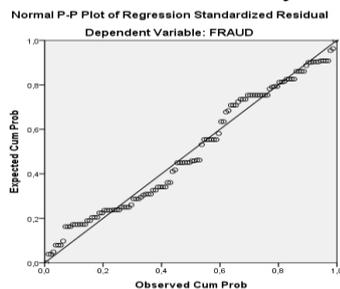
semua variabel lebih besar dibanding nilai r_{tabel} , yaitu lebih besar dari 0.179 Dengan demikian indikator atau kuesioner yang digunakan dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Uji reliabilitas

Pada hasil pengujian ini nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel keefektifan pengendalian internal, komitmen organisasi, budaya etis organisasi, ketaatan aturan akuntansi dan *fraud* lebih besar dari 0,60 sehingga berdasarkan hasil pengujian reliabilitas data untu semua variabel dalam penelitian ini sangat reliabel

Uji normalitas

Gambar 1
Normal Probability Plot



Sumber : Data Olahan, 2018

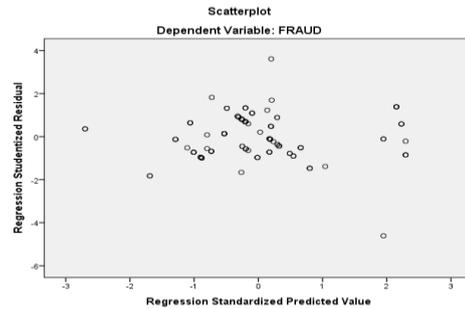
Berdasarkan Gambar 1 di atas, terlihat data menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal. Jadi, dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinieritas

Dari hasil perhitungan analisis data di atas, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas < 10 dan *tolerance* > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2018

Dari Gambar 2 di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0. Oleh karena itu dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Uji aautokorelasi

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,905 ^a	0,819	0,812	1,619	1,866

a. Predictors: (Constant), KAK, KPI, BEO, KO
b. Dependent Variable: FRAUD

Sumber : Data Olahan, 2018

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson model adalah 1,866. Dari tabel Durbin Watson dengan $\alpha = 5\%$; $n = 120$; $(k - 1)$ didapatkan nilai dU 1,772. Dari nilai tersebut diketahui bahwa $4-dU = 4-1,772 = 2,228$. dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai Drubin Watson 1,866 lebih besar dari 1,772 dan lebih kecil dari 2,228. Artinya tidak terjadi masalah autokorelasi pada model yang dibangun.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = 58,955 - 0.195X_1 - 0.344X_2 - 0.701X_3 - 0,211X_4 + e$$

PEMBAHASAN

Pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap fraud

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,224 dengan signifikansi 0,002 dan diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan $n - k - 1: \alpha/2 = 120 - 4 - 1: 0,05/2 = 115 : 0,025 = \pm 1,981$ dimana n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel bebas dan 1 adalah konstan. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} (3,224) > t_{tabel} (1,981)$ dan $Sig (0,002) < 0,05$. Jadi dapat dikatakan H_01 ditolak dan H_a1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh dan signifikan terhadap *fraud*.

Menurut teori Abbot, et al., seperti yang dikutip Wilopo (2006) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern yang efektif mengurangi kecurangan akuntansi. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa sistem pengendalian internal yang tidak efektif akan membuat seseorang akan lebih mudah untuk melakukan tindakan kecurangan yang akan merugikan instansi dan mengganggu keberlangsungan instansi, sehingga tujuan dari instansi tidak tercapai.

Jadi dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa semakin baik suatu sistem pengendalian internal

maka akan mampu menurunkan kecurangan akuntansi. dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif maka setiap aktifitas-aktifitas yang dilakukan dalam instansi mendapatkan pengawasan yang ketat, sehingga tidak akan ada peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi yang menyebabkan kerugian instansi tersebut. Jika sistem pengendalian internal dirancang dan dilaksanakan dengan baik, pegawai dilatih dengan baik, dan pegawai melakukan tugasnya dengan baik, maka sistem pengendalian internal dapat diandalkan untuk melindungi diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, jika sistem pengendalian internal pada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak sudah efektif maka akan mengurangi tingkat kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lucy, dkk (2014), Niluh Putu, dkk (2015) serta Yunita dan Sukardi (2015) yang menjelaskan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap *fraud*.

Pengaruh komitmen organisasi terhadap fraud

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,072 dengan signifikansi 0,000 dan diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan $n - k - 1: \alpha/2 = 120 - 4 - 1: 0,05/2 = 115 : 0,025 = \pm 1,981$ dimana n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel bebas dan 1 adalah konstan. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} (5,072) > t_{tabel} (1,981)$ dan $Sig (0,000) < 0,05$. Jadi dapat dikatakan H_02 ditolak dan H_a2 diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh dan signifikan terhadap *fraud*.

Jadi dari pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi komitmen seseorang pada organisasinya, maka akan mampu menurunkan kecurangan akuntansi. Steers dalam sopiah (2008:156) mengemukakan bahwa komitmen terhadap organisasi artinya lebih dari sekedar keanggotaan formal, karena meliputi sikap menyukai organisasi dan kesediaan untuk mengusahakan tingkat upaya yang tinggi bagi kepentingan organisasi demi pencapaian tujuan.

Seseorang yang memiliki komitmen yang kuat terhadap organisasinya tentu akan memiliki rasa keterlibatan dan rasa tanggungjawab terhadap keberhasilan organisasinya. Rasa tanggungjawab yang kuat ini yang kemudian akan mendorong seseorang untuk mewujudkan pencapaian tujuan organisasinya serta dapat dipandang sebagai sikap yang merefleksikan loyalitas pada pegawai OPD tempat ia bekerja. Dengan demikian, semakin tinggi komitmen organisasi yang dilakukan pada pemerintah Kabupaten Siak, maka akan menekan terjadinya tindakan kecurangan pada organisasi tersebut.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2013), Rojja (2016), Risqi, dkk (2016) serta Yunita dan Sukardi (2015) menyebutkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Pengaruh budaya etis organisasi terhadap fraud

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,778 dengan signifikansi 0,000 dan diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan $n - k - 1: \alpha/2 = 120 - 4 - 1: 0,05/2 = 115 : 0,025 = \pm 1,981$ dimana n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel bebas dan 1 adalah konstan. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} (5,778) > t_{tabel} (1,981)$ dan $Sig (0,000) < 0,05$. Jadi dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh dan signifikan terhadap *fraud*.

Jadi dari pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi budaya etis organisasi tersebut, maka akan mampu menurunkan tingkat kecurangan akuntansi. Iklim budaya yang baik akan menciptakan perilaku yang baik pula kepada setiap orang yang berada dalam lingkungan organisasi tersebut. Dengan demikian, jika dalam suatu instansi telah ditanamkan nilai-nilai bahwa suatu kecurangan merupakan tindakan yang tidak baik dan merugikan banyak pihak, maka pegawai bisa meminimalisir kecurangan (*fraud*).

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Rojja (2016) dan Ika (2012) menunjukkan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecurangan di sektor pemerintahan.

Pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap fraud

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,819 dengan signifikansi 0,000 dan diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan $n - k - 1: \alpha/2$

$= 120 - 4 - 1 : 0,05 / 2 = 115 : 0,025 = \pm 1,981$ dimana n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel bebas dan 1 adalah konstan. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} (6,819) > t_{tabel} (1,981)$ dan $Sig (0,000) < 0,05$. Jadi dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap *fraud*.

Jadi dari pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat ketaatan aturan akuntansi maka akan mampu menurunkan kecurangan akuntansi. Ketaatan terhadap aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam suatu instansi, karena suatu instansi akan melakukan tindakan kecurangan karena tidak berpedoman ataupun tidak taat pada aturan akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, semakin tinggi ketaatan aturan akuntansi yang dilakukan pada pemerintah kabupaten Siak maka kecurangan akuntansi akan menurun.

Hasil ini sejalan dengan teori menurut Wolk and Tearney dalam Wilopo (2006) yang menjelaskan bahwa kegagalan dalam menyusun laporan keuangan disebabkan oleh ketidaktaatan manajemen pada aturan akuntansi, dimana hal tersebut akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor. Teori perkembangan moral Kohlberg dan Santrock (2007) moralitas manajemen yang tinggi juga didukung dengan ketaatan aturan yang berlaku. Dalam teori ini, pada tahap konvensional, manajemen berorientasi pada peraturan yang berlaku, sehingga ketaatan aturan akuntansi dapat membentuk

moralitas manajemen yang tinggi dan dapat menurunkan tingkat kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini diperkuat oleh penelitian Niluh Putu, dkk (2015) dan Vani (2013) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap *fraud*.

Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,905 ^a	0,819	0,812	1,619	1,866

a. Predictors: (Constant), KAK, KPI, BEO, KO

b. Dependent Variable: FRAUD

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,812. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel X1, X2, X3, X4 terhadap Y adalah sebesar 81,2% Sedangkan sisanya 12,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud*. Semakin tinggi tingkat keefektifan pengendalian internal pegawai maka akan semakin rendah tingkat terjadinya *fraud*.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud*. Semakin tinggi komitmen organisasi pegawai maka akan semakin rendah tingkat terjadinya *fraud*.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud*. Semakin tinggi budaya etis organisasi maka akan semakin rendah pula tingkat terjadinya *fraud*.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud*. Semakin tinggi ketaatan aturan akuntansi pegawai maka akan semakin rendah tingkat terjadinya *fraud*.

Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Penelitian ini merupakan metode survei menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan. Keterbatasannya yakni peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden apabila responden tidak jujur dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

Objek penelitian hanya menggunakan satu satuan pemerintah saja, yaitu pemerintahan di Kabupaten Siak, dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya. Objek penelitian yang terbatas tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil penelitian ini.

Penelitian ini hanya menggunakan variabel keefektifan

pengendalian internal, komitmen organisasi, budaya etis organisasi dan ketaatan aturan akuntansi sehingga berkemungkinan ada variabel lain lagi yang mempengaruhi *fraud* untuk perlu diteliti.

Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu saran penulis yaitu:

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya, untuk dapat menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara secara langsung agar data yang dihasilkan lebih akurat dan responden dapat memahami pertanyaan yang diajukan.

Penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya terbatas pada aparat pemerintah daerah yang bekerja di OPD saja tetapi dapat dilakukan pada instansi pemerintah lainnya.

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya, hendaknya perlu menambahkan variabel independen lainnya untuk melihat pengaruhnya terhadap *fraud* seperti moralitas aparat, keadilan distributif, dan keadilan prosedural yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adelin, Vani. 2013. *Pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi empiris pada BUMN di Kota Padang*. Journal. Universitas Negeri Padang.

- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Lestari, Tia. 2014. *Pengaruh Keadilan Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap Kecurangan (Fraud) pada SKPD Kabupaten Kaur*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*, edisi 10, jilid 1 dan 2, terjemahan. Yogyakarta: penerbit Andi
- lucy, Sulasmi dan Trisna. 2014. *Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi Dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Pdam Kabupaten Bangli*. journal. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Maya Adinda, yunita dan sukardi ikhsan. 2015. *Faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan (fraud) di sektor pemerintahan kabupaten klaten*. Journal. Universitas Negeri Semarang.
- Obersah, Rojja. 2016. *Pengaruh Kefektifan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Moralitas Aparat dan Budaya Etis terhadap fraud (Studi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir)*. Jurnal Online Mahasiswa. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Pristiyanti, Ika Ruly. 2012. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Rahmawati, Ardiani Peni dan Idjang Soetikno. 2012. *Analisis Pengaruh Faktor Intenal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Robbins, Stephen P. dan Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi*, Edisi 12. Jakarta : Salemba Empat.
- Santoso, Urip & Pambelem, yohanes Jodi. 2008. "pengaruh penerapan akuntansi sektor publik terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dalam mencegah Fraud". Jurnal administrasi bisnis, vol. 4 no. 1 : hal. 14-33.
- Shintadevi, Prekanida Farizqa. 2015. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening* . Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoyyibatun, Siti. 2009. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Universitas Negeri Malang.
- Thoyibatun,Siti. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan . Volume 16, Nomor 2, Juni 2012.
- Tuanakotta, Theodorus. 2007. *Akuntansi Forensik and Audit Investigatif*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Tunggal, Amin Widjaya. 2012. *Teori dan kasus internal auditing*. Harvarindo: Jakarta.
- Wilopo. 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 9 Padang STIE Perbanas. Surabaya.
- Zainal, Rizki 2013. “*pengaruh efektifitas pengendalian intern, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*”. Fakultas ekonomi UNP
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang *Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah*.
- PP no. 24 Tahun 2005 tentang standar akuntansi pemerintahan laporan keuangan
- PP Republik Indonesia No 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah
- Peraturan Pemerintah, No.71 Tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintah*
- (<https://Transparency.org>)
 (www.bpk.go.id)
 (<http://www.beritasiak.com/>)
 (<http://infokorupsi.com>)
 (www.siakkab.go.id)